

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Desain studi kasus yang digunakan adalah jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Desain studi kasus deskriptif mendalam merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus yang memiliki ciri khas atau unik dengan diawali dengan memaparkan secara jelas serta mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan pada studi kasus ini adalah individu yang mengalami penyakit pneumonia dan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti yaitu:
 - a. Orang tua yang telah bersedia anaknya menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.
 - b. Pasien dengan diagnosa medis pneumonia.
 - c. Pasien dengan diagnosa medis pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
2. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran dan kurang kooperatif.
- b. Pasien yang terdiagnosa penyakit tambahan selain pneumonia seperti demam tifoid, dengue hemorrhagic fever, asma, diare, gangguan mental.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah imlementasi fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan pneumonia di RSUD Klungkung.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Pneumonia

Pneumonia adalah kondisi peradangan parenkim paru di mana asinus dipenuhi dengan cairan radang, dengan atau tanpa sel radang masuk ke dalam dinding alveoli dan rongga interstisium. Gejala pada anak balita yaitu batuk bersamaan dengan pernapasan cepat dan/atau kesulitan bernapas. (Ridha, 2017).

2. Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah kondisi pernapasan yang tidak normal disebabkan oleh ketidakmampuan untuk batuk serta mengeluarkan sekret secara normal. (Subekti et al., 2023).

3. Fisioterapi Dada

Fisioterapi dada merupakan pengobatan terapi yang digunakan untuk mengatasi gangguan pada sistem pernapasan anak. Fisioterapi dada ini juga bertujuan untuk mengurangi resistensi dalam saluran napas dan membuat pernapasan menjadi lebih ringan. (Khoerunnisa, 2021).

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat atau alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena baik alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pada penelitian studi kasus ini instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar observasi dokumentasi dengan menggunakan format pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan menurut PPNI (terlampir)
2. SOP fisioterapi dada (terlampir)
3. Peralatan lain yaitu berupa stetoskop, sarung tangan bersih dan arloji yang digunakan untuk pemeriksaan fisik dan mengukur frekuensi napas.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek studi kasus berdasarkan format pengkajian bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data klien dengan pneumonia yang diperoleh dari catatan RSUD Klungkung.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai arahan dari dosen pembimbing.
 - b. Mendapat persetujuan pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
 - c. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
 - d. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar secara kolektif.
 - e. Mengajukan izin penelitian kepada pihak RSUD Klungkung.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan pendekatan informal kepada pasien yang akan menjadi subjek penelitian.
 - b. Menjelaskan maksud serta tujuan penelitian dengan menekankan bahwa semua data yang bersifat pribadi akan dijaga kerahasiaannya.
 - c. Menyediakan lembar persetujuan kepada pasien, di mana pasien diminta untuk menandatangani formulir tersebut jika bersedia menjadi subjek penelitian, dan jika pasien tidak setuju, hak mereka harus dihormati dan mereka tidak boleh dipaksa untuk berpartisipasi.
 - d. Setelah pasien menandatangani lembar persetujuan, peneliti akan melakukan identifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi) yang diterapkan pada responden yang telah menjadi subjek penelitian

3. Tahap akhir

- a. Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kesenjangan yang timbul selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan menggunakan teknik reduksi data.
- b. Mahasiswa wajib menyajikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan.
- c. Setelah menyelesaikan proses pembimbingan, mahasiswa mendaftarkan pada Koordinator Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk melaksanakan ujian KTI.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Bakas RSUD Klungkung, dan waktu pelaksanaan studi kasus ini adalah 3 hari berturut-turut yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 sampai dengan 5 April 2024.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan merangkum fakta-fakta yang ditemukan, kemudian membandingkannya dengan teori yang ada, dan kemudian dituangkan kedalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan yaitu menarasikan jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis dilakukan dengan cara studi dokumentasi yang menghasilkan data yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang relevan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi (WOD). Informasi yang diperoleh dicatat dalam bentuk catatan lapangan, dan kemudian disalin dalam bentuk transkrip atau catatan terstruktur.

2. Mereduksi data

Data yang dicatat dalam bentuk catatan lapangan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data yang bersifat subjektif dan objektif. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan standar nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data disampaikan sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang telah dipilih. Penyajian data dilakukan melalui teksuar atau narasi, dan bisa juga menggunakan tabel serta grafik. Identitas klien disamarkan atau dijaga kerahasiaannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data disajikan, data tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan metode induksi. Data yang dikumpulkan mencakup informasi terkait dengan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

J. Etika Studi Kasus

Terdapat 6 etika yang menjadi dasar penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed consent adalah sebuah perjanjian antara peneliti dan subjek penelitian yang diberikan sebelum penelitian dimulai. Dokumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa subjek penelitian memahami maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui manfaat yang mungkin diperoleh.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan hasil penelitian dijamin dengan memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan akan tetap dirahasiakan oleh peneliti. Hanya data yang relevan akan disertakan dalam laporan penelitian. Identitas subjek seperti nama dan alamat akan diubah menjadi kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan, dengan demikian, informasi yang dapat mengidentifikasi subjek akan tetap terjaga dan tidak tersebar secara luas.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan privasi kepada subjek penelitian dilakukan dengan tidak menyertakan nama responden pada lembar pengumpulan data atau dalam hasil penelitian yang akan disajikan.

4. *Justice* (keadilan)

Justice adalah memastikan bahwa subjek penelitian diperlakukan secara adil dan setara, baik sebelum, selama, maupun setelah partisipasi mereka dalam penelitian, meliputi perlakuan yang adil terhadap subjek, tanpa adanya diskriminasi, bahkan jika subjek memilih untuk tidak berpartisipasi atau dikeluarkan dari penelitian.

5. *Beneficence* (berbuat baik)

Prinsip *beneficence* dengan menekankan pada tindakan yang menguntungkan responden dan menghindari tindakan yang dapat merugikan responden. Setiap keputusan atau tindakan, kepentingan klien harus selalu diprioritaskan di atas kepentingan diri sendiri.

6. *Veracity* (kejujuran)

Veracity adalah prinsip kejujuran yang mengharuskan peneliti untuk berkomunikasi secara jujur dan transparan dengan responden atau keluarga responden mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan.